

SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual

ISSN 2685-2144 (Print)

ISSN 2722-8231 (Online)

Http://ejournal.stte.ac.id

Vol.12, No.2, 105-122, 2021



STT EBENHAEZER

**STUDI NARASI: INTERAKSI AMOS DENGAN AMAZIA
DALAM KONTEKS VISI KETIGA (AMOS 7:10-17)**

Anon Dwi Saputra¹; Daniel Lindung Adiatma²; Saul Arlos Gurich³

STTII Yogyakarta, anondwi5@gmail.com¹

STTII Ambon, atmadaniel@gmail.com²

STT GIDI Papua, saularlosgurich@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 10-Apr-2021

Direvisi: Apr-Sep 2021

Disetujui: 18 Ok 2021

Dipublikasi: 28 Nov
2021

Kata Kunci:

Kitab Amos, Narasi,
Biblika

Keywords:

The Book of Amos,
Narration, Biblical.

ABSTRAK

Artikel ini menjelaskan mengenai kajian biblika mengenai narasi interaksi Amos dan Amazia (Amos 7:10-17) dalam serangkaian visi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan hermeneutik dengan memperhatikan gramatis, historis, dan sastra dalam bentuk genre narasi dalam kitab Amos 7:10-17. Dalam penelitian ini penulis juga melakukan eksegesa dengan memperhatikan historikal, gramatikal dan konstektual. Beberapa penafsir (Campos. Tucker, Wöhrle, Perkins dan lain-lain) hanya menekankan masalah otoritas, legitimasi profetik dan peranan sosial. Namun, narasi ini memiliki hubungan dengan ayat 9 lebih mengarah kepada ancaman kepada Yerobeam dan keluarganya dan menceritakan bagaimana Amos dipaksa untuk mengakhiri pekerjaannya sebagai nabi di Israel. Penolakan terjadi karena nubutan yang disampaikan oleh Amos merugikan dan mengancam keberadaan Yerobeam.

ABSTRACT

This article describes the biblical study of the narrative of the interaction of Amos and Amazia (Amos 7: 10-17) in a series of visions. This research uses a hermeneutic approach research method with attention to grammatical, historical, and literary in the form of narrative genre in Amos 7: 10-17. In this study, the authors also conducted exegesis with attention to historical, grammatical and contextual considerations. Some commentators (Campos. Tucker, Wöhrle, Perkins and others) emphasized only the issue of authority, prophetic legitimacy and social role. However, this narrative has to do with verse 9 more towards threats to Jeroboam and his family and explaining how Amos was forced to end his work as a prophet in Israel. The rejection occurred because the prophecies conveyed by Amos were detrimental and threatening to Jeroboam's existence.

PENDAHULUAN

John Barton dalam argumentasinya memaparkan bahwa dalam membangun kitab Amos, seorang penafsir perlu memperhatikan beragam isu yang melatarbelakangi kepenulisan kitab, konteks kehidupan sang nabi serta beberapa kemungkinan tambahan yang mendukung kepenulisan kitab tersebut.¹ Meskipun pendapat tersebut telah diterima oleh para sarjana, tetapi dalam beberapa dekade terakhir pendekatan tersebut dianggap abai dengan gaya penulisan sebagai media menyampaikan pesan sang nabi. Dalilnya, seorang nabi memiliki cara yang unik dalam menyampaikan pesan Firman Allah. Oleh karena itu, penelitian terhadap gaya sastra atau gaya kepenulisan kitab juga perlu menjadi prioritas seorang penafsir. Penelitian ini berusaha mengupas kitab Amos 7-9 dengan memperhatikan gaya kepenulisan yang menunjukkan adanya pola peningkatan pikiran (*progressive thinking*) dari penghukuman yang lebih sederhana ke arah penghukuman yang lebih kompleks.

Dengan menggunakan pendekatan sastra penulisan, penafsir dapat melihat nas Amos 7-9 dalam perpektif yang lebih kompleks. Penafsiran sastra tidak hanya melibatkan berbagai aspek yang berada di luar kitab seperti konteks sejarah, penulis, budaya dan sebagainya, melainkan penafsir secara teliti memperhatikan pemilihan kata, klausa, kalimat, penempatan retorika dan juga aspek emotif yang termuat di dalam penuturan penglihatan pertama sampai dengan penglihatan kelima yang dicatikan oleh nabi Amos.

Amos 7-9 merupakan serangkain visi yang diperlihatkan oleh Allah kepada Amos. Lima visi dideklarasikan Allah kepada Amos secara silih berganti. Ada dua pasangan visi yang paralel di mana visi pertama sejajar dengan visi kedua serta visi ketiga sejajar dengan visi keempat dan visi kelima merupakan klimaks dari serangkain visi tersebut.

Nabi Amos berbicara dengan nada keras bukan hanya tentang seberapa sering bangsa itu mempersembahkan korban di mezbah-mezbah Betel tetapi Amos mengecam ziarah mereka yang kelihatan saleh tetapi merupakan suatu pelanggaran. Ia juga memperingatkan bahwa kemarahan Allah yang menyala-nyala serta tak terpadamkan lagi akan dilampiaskan ke atas mereka (3:14; 4:4; 5:5, 6). Kemarahan Amazia terhadap nubuat yang dilakukan Amos di Betel, mengakibatkan Amazia murtad dan menuduh Amos berbicara membangkang. Oleh sebab itu, ia menyuruh Amos kembali ke Yehuda ke tempat asalnya dan bernubuat di sana." Namun di Betel, jangan lagi bernubuat, sebab itu adalah tempat suci raja, dan itu adalah bait kerajaan (7:10-13)"²

Narasi interakasi Amos dan Amazia dalam Amos 7:10-17 merupakan satu bagian kerangka dari visi ketiga. Secara konteks dapat dipahami bahwa penyisipan narasi di tengah-tengah serangkaian visi tidak dapat diinterpretasikan secara terpisah dari visi ketiga. Martha E. Campos berupaya melihat kontruksi struktur teks dari visi ketiga. Dia berasumsi bahwa meski ayat 9 tidak memiliki keterkaitan secara langsung dengan narasi. Akan tetapi setelah deklarasi mengenai hukuman yang disampaikan oleh Amos bahwa

¹John Barton, *The Theology of The Book of Amos* (Cambridge: Cambridge University Press, 2012). 1.

²Frank M Boyd, *Kitab Nabi-Nabi Kecil* (Malang: Gandum Mas, 2000).

TUHAN tidak akan pernah melewati (memaafkan) lagi, TUHAN akan menyatakan kutukan yang pantas yakni penghancuran situs kultus dan TUHAN akan bangkit melawan Yerobeam. Narasi Amos 7:10-17 menunjukkan efek dari pemberitaan dari ayat 9.³

Landy mengamati Amos 7:10-17 itu terlepas dari spekulasi sejarah tentang peran sosial yang dimaksud oleh Amos. Dia di sini melawan Penekanan Amaziah yang membesar-besarkan diri bahwa Betel adalah sebuah kerajaan institusi dengan pernyataan yang merendahkan diri sendiri. Seorang gembala dapat berbicara sebaik seorang nabi dan bahkan dipilih oleh Allah.⁴ Lima laporan visi merupakan satu kesatuan; visi tersebut memiliki fitur struktural yang sama, dan urutan yang logis. Namun Tucker menyebutkan bahwa narasi yang disisipkan di antara laporan visi ketiga dan keempat mengganggu apa yang telah menjadi kesatuan yang sudah mapan sebelumnya. Prinsip-prinsip yang menentukan dimasukkannya dalam Amos 7:10-17 dan secara sekilas tampak sebagai artifisial. Akan tetapi secara umum, narasi tersebut dianggap sebagai laporan daripada kumpulan pidato kenabian seperti Amos 1-6. Hubungan formal paling spesifik dengan konteks yakni semboyan "Yerobeam", yang muncul dalam Amos 7:9 dan 7:10 berkenaan tentang tema nubuatan terhadap rumah Yerobeam. Satu-satunya transisi dari laporan penglihatan ke narasi ini adalah peringatan di 7:10, ditambah dengan pergeseran pribadi.⁵

Interpretasi umum dari konflik antara Amazia dan Amos ini berfokus pada masalah otoritas dan legitimasi profetik. Tucker mengklaim bahwa Amazia menantang "hak Amos untuk mengucapkan kata-kata kenabian pada waktu dan tempat tertentu", dan dari tanggapannya, "jelas Amos menganggap masalah tersebut sebagai salah satu otoritas."⁶ Pandangan lain memperluas interpretasi ini, dengan menyatakan bahwa konflik atas otoritas adalah hasil dari langkah Amos keluar dari batas-batas jabatan tradisional nabi, yang diharapkan untuk memproklamasikan kesejahteraan bangsa dan kerajaan.⁷ Dengan kata lain, "narasi dalam ay. 10-17 berfokus sepenuhnya pada peran nabi.

Selain itu, bagi sebagian orang, masalah utama dalam cerita ini adalah penolakan pesan kenabian secara umum.⁸ Bahkan dalam sebuah artikel yang berfokus pada kesenjangan sosial antara musuh, jawaban Amos kepada Amazia dipandang sebagai tawaran "untuk lebih lanjut mengklaim otoritasnya untuk bernubuat terlepas dari posisi atau gelar kenabiannya."⁹ Barton mengungkapkan bahwa penempatan narasi atau prosa sebagai sisipan visi dalam kitab Amos menuai kontroversi dari beberapa penafsir, bahkan

³Martha E. Campos, "Structure and Meaning in the Third Vision of Amos (7:7-17)," *Journal of Hebrew Scriptures* 11 (2011): 7-17.

⁴Ibid.

⁵Gene M. Tucker, "Prophetic Authenticity," *Interpretation: A Journal of Bible and Theology* 27, no. 4 (October 5, 1973): 423-5, <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/002096437302700405>.

⁶Ibid, 431, 428.

⁷Thomas W. Overholt, "Commanding the Prophets: Amos and the Problem of Prophetic Authority," *CBQ* 41 (1979): 517.

⁸Jacob Wöhrle, "No Future for the Proud Exultant Ones': The Exilic Book of the Four Prophets (Hos., Am., Mic., Zeph.) as a Concept Opposed to the Deuteronomistic History," *VT* 58 (2008): 608-609.

⁹Miriam Y. Perkins, "The Politics of Voice: Reflections on Prophetic Speech as Voices from the Margins", in Christopher A. Rollston (Ed.), *Enemies and Friends of the State: Ancient Prophecy in Context*, PA 40 (2018): 25-56.

ada beberapa yang menganggap bahwa bagian itu tidak ditulis oleh Amos sendiri.¹⁰ Dalam menafsirkan bagian tersebut, seorang penafsir perlu memperhatikan kembali pola penulisan kitab Amos.

Berdasarkan beberapa interpretasi di atas, maka dapat diasumsikan bahwa adanya perbedaan-perbedaan dalam penelaahan terhadap sisipan narasi dalam serangkaian visi tersebut. Melalui artikel ini, penulis akan memfokuskan penelitian dengan rumusan masalah: “bagaimana kajian biblika terhadap narasi Amos dan Amazia dalam Amos 7:10-17?”

Dalam melihat kitab dengan sastra nubuat, seorang penafsir perlu memperhatikan kitab dalam bentuk akhir (*final form*). Seorang penafsir harus memiliki asumsi bahwa kitab nubuat tersebut merupakan kitab atau tulisan teologis. Masing-masing bagian dalam kitab merupakan satu kesatuan yang membentuk pesan teologis pada konteks penerima kitab. Beberapa pendekatan di atas berupaya menafsirkan sisipan narasi dengan pendekatan diakronik. Hadirnya kata *wa* menegaskan bahwa bagian tersebut merupakan kelanjutan atau reaksi ketiga.

Fokus artikel ini adalah meneliti penempatan sastra narasi sebagai sub genre, berdampingan dengan sub genre lainnya dalam kitab nubuatan. Biasanya, seorang penulis memiliki maksud tertentu dengan menempatkan sub genre yang berbeda dari genre utama kitab. Penulis tidak berupaya menyusun suatu rekonstruksi historis untuk menemukan latar belakang sejarah kepenulisan kitab, tetapi hanya secara sepintas memaparkan latar belakang sejarah yang memicu munculnya visi tersebut. Penulis akan menyuguhkan makna teologis penempatan narasi dalam Amos 7:10-17 sebagai reaksi atas visi ketiga (Amos 7:7-9). Jadi, melalui artikel ini penulis akan menunjukkan makna yang terkandung dalam narasi sisipan dalam serangkaian visi pertama sampai kelima tersebut.

Sumber utama dalam penelitian ini adalah kitab Amos versi *Leningrad Hebrew of Old Testament*. Kitab tersebut merupakan turunan salinan Masoretik Teks kemudian melalui proses *encoding* dalam versi *Biblia Hebraica Stuttgartensia* yang selama ini dipakai oleh para penafsir kitab-kitab Perjanjian Lama. Penulis memilih salinan versi tersebut karena memuat informasi yang lebih lengkap daripada versi Septuaginta (LXX). Beberapa sumber tambahan yang berperan sebagai buku alat dalam menafsirkan antara lain pedoman grammar dan syntax bahasa Ibrani karya Bruce K. Waltke dan M. O'Connor.¹¹ Penulis juga memanfaatkan leksikon karwa William Holladay untuk menemukan arti kata bahasa Ibrani yang sangat penting dan mempengaruhi penafsiran.¹² Beberapa buku tafsiran dari para ahli tafsir Perjanjian Lama juga akan digunakan oleh penulis sebagai referensi atau pembandingan tafsiran. Penulis akan berinteraksi dari karya para ahli untuk menemukan rumusan yang teruji.

METODOLOGI PENELITIAN

¹⁰Barton, *The Theology of The Book of Amos*.

¹¹Bruce K. Waltke and M. O'Connor, *An Introduction to the Hebrew Syntax* (Winona Lake: Eisenbrauns, 2004).

¹²William L. Holladay, *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon of the Old Testament* (Leiden: Koninklijke Brill NV, 2000).

Penulis menetapkan beberapa prosedur dalam menafsirkan narasi Amos 7:10-17. Dalam upaya untuk mendapatkan kesimpulan yang benar dan tepat, penulis memakai pendekatan hermeneutik dengan memperhatikan gramatis, historis, dan sastra dalam bentuk genre narasi dalam kitab Amos 7:10-17.¹³ Dalam penelitian ini penulis juga melakukan eksegesis dengan memperhatikan historikal, gramatikal dan kontekstual. Stuart memaparkan bahwa eksegesis merupakan suatu penelaahan cermat dan analitik atas suatu perikop Alkitab untuk mendapatkan tafsiran yang berguna.¹⁴ Setelah itu penulis juga akan fokus pada studi genre nubuatan dan narasi untuk menelaah nats tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Historis

Konteks sejarah merupakan bahan pengantar tentang kitab-kitab dalam Alkitab yang menjelaskan mengenai situasi dan keadaan yang dibahas dalam suatu kitab tersebut.¹⁵ Penulis kitab Amos sengaja menonjolkan status Amos dengan tujuan sebagai kritikan terhadap para pemimpin politis dan religius di Israel. Amos bermaksud mengingatkan para pemimpin di Israel tentang tanggung jawab mereka. Mereka memiliki jabatan besar sebagai pemimpin tetapi kehidupan mereka tidak sesuai dengan jabatan tersebut.

Secara ekonomi, pada masa pemerintahan Uzia dan Yerobeam II keadaan mengalami kemakmuran dan pertambahan kekayaan yang mencengangkan. Oleh keadaan yang demikian, rakyat hidup dalam kemewahan, kesenangan (*hedonisme*) dan pemuasan kehidupan duniawi. Amos 5:11; 6:4-6 menjelaskan kemewahan, dan kehidupan yang berorientasi terhadap nafsu duniawi. Di tengah-tengah hidup dalam pemborosan dan kesenangan pribadi, orang miskin ditindas dan diperbudak (Am. 5:11). Orang kaya memperoleh kekayaan dengan melakukan ketidakadilan dan penindasan.¹⁶ Dalam keadaan yang demikian, orang miskin merupakan sasaran utama mereka untuk diperlakukan secara tidak adil dan ditindas. Kaum miskin dibuat menderita dan diperas harta kekayaan mereka.¹⁷

Oleh keadaan yang demikian, Amos memperingatkan kepada orang kaya yang hidup dalam keserakahan dan kemewahan (3:10, 12, 15; 5:11; 6:4-6; 8:5); kehidupan mereka yang abnormal (2:7) dan ketidakadilan mereka kepada orang miskin yang tertindas (2:7, 8; 3:9; 4:1; 5:7, 10-12; 6:12; 8:4-6).¹⁸ Masa tersebut dapat dikatakan sebagai masa yang gelap dalam kehidupan umat pilihan Allah.¹⁹ Oleh sebab itu dalam kitabnya, Amos berfokus pada praktik-praktik ketidakadilan dari orang kaya dan berkuasa terhadap orang miskin dalam kehidupan orang Israel.²⁰

¹³Richard L. Pratt, *He Gave Us Stories* (Surabaya: Momentum, 2013).

¹⁴Douglas dan Gordon D. Fee Stuart, *Hermeneutik Menafsirkan Firman Tuhan Dengan Tepat* (Malang: Gandum Mas, 2015).

¹⁵Grant R Osborne, "Spiral Hermeneutika," 2017.

¹⁶Boyd, *Kitab Nabi-Nabi Kecil*.

¹⁷Ibid.

¹⁸J Lindblom, "Amos, Kitab" *Dalam The Dictionary of Biblical Imagery* (Surabaya: Momentum, 2011).

¹⁹Boyd, *Kitab Nabi-Nabi Kecil*.

²⁰Thomas Finley, *Joel, Amos and Obadiah: An Exegetical Commentary* (United States: Biblical Studies Press, 2013).

Secara politik, dalam pemerintahan Yerobeam kerajaan mengalami kestabilan dan kemakmuran. Kerajaan mengalami keberhasilan dalam melakukan ekspansi melalui kekuatan militer dan menghalau musuh-musuh asing. Keadaan tersebut menunjang progresivitas usaha-usaha perdagangan dan produksi pertanian secara pesat.²¹ Kitab Amos menyiratkan mengenai masa damai dan kerja sama antara kedua bangsa. Hal ini dibuktikan secara jelas oleh Amos sebagai seorang nabi dari Yehuda yang berkhotbah di Samaria dan Betel. 2 Raja-raja 14:28 merupakan salah satu bukti kedua bangsa tersebut memiliki hubungan yang baik.²² Selebihnya dari riwayat Yerobeam dan segala yang dilakukannya dan kepahlawanannya, bagaimana ia berperang, dan bagaimana ia mengembalikan Damsyik dan Hamat-Yehuda ke dalam Israel, bukankah semuanya itu tertulis dalam kitab sejarah raja-raja Israel?²³

Boyd memiliki perspektif yang sama bahwa Yerobeam dan Uzia memiliki hubungan yang baik. Ia mengatakan bahwa Uzia dalam pemerintahannya mengimbangi pemerintahan Yerobeam. Mereka memiliki cara pandang yang sama. Bagi kedua raja tersebut masa perluasan, kemerdekaan, kegiatan, kemakmuran dan kedamaian merupakan hal yang penting.²⁴

Secara spiritual, Motyer mengatakan bahwa secara lahiriah Israel di zaman Amos tampaknya luar biasa beragama. Akan tetapi tidak memberikan manfaat rohani (4:4, 5), tidak mampu untuk melindungi pengikut-pengikutnya (3:14; 5:5, 6) dan tidak menghasilkan keadilan moral dan sosial.²⁵ Kesusilaan rusak, takhayul merajarela, orang benar dibenci dan ditentang dan kebutaan rohani. Orang kaya bermalas-malasan tetapi orang miskin yang dalam penderitaan dibiarkan.²⁶

Sebagai kota utama kerajaan utara di bawah pemerintahan Yeroboam, Betel yang dahulu terkemuka sebagai tempat Allah yang benar dalam menyingkapkan diri tetapi kini menjadi terkenal sebagai pusat agama palsu. Betel, di ujung selatan kerajaan Israel yang baru dibentuk itu serta Dan yang terletak di ujung utaranya, Yeroboam mendirikan anak-anak lembu emas dalam upaya untuk melarang rakyatnya pergi ke bait di Yerusalem (1 Raj. 12:27-29). Dengan memiliki rumah ibadat dan mezbah sendiri, hari raya buatan sendiri, dan imam-imam yang dipilih dari antara suku-suku non-Lewi, Betel menjadi simbol kemurtadan yang menjijikkan dari ibadat yang benar (1Raj 12:31-33).

Nabi Amos berbicara dengan nada keras dan ia memperlihatkan bukan soal seberapa sering bangsa itu mempersembahkan korban di mezbah-mezbah Betel. Akan tetapi Amos mengecam ziarah mereka yang kelihatan saleh tetapi merupakan suatu pelanggaran. Ia juga memperingatkan bahwa kemarahan Allah yang menyala-nyala serta tak terpadamkan lagi akan dilampiaskan ke atas mereka (3:14; 4:4; 5:5, 6). Kemarahan Amazia terhadap nubuat yang dilakukan Amos di Betel, mengakibatkan Amazia murtad dan menuduh Amos berbicara membangkang. Oleh sebab itu, ia menyuruh Amos

²¹Andrew E & John H. Walton Hill, *Survei Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2004).

²²Finley, Joel, *Amos and Obadiah: An Exegetical Commentary*.

²³Ibid.

²⁴Boyd, *Kitab Nabi-Nabi Kecil*.

²⁵Motyer, "Amos" *Dalam Tafsiran Alkitab Masa Kini 2* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1995).

²⁶Boyd, *Kitab Nabi-Nabi Kecil*.

kembali ke Yehuda ke tempat asalnya dan bernubuat di sana. Namun di Betel, jangan lagi bernubuat, sebab itu adalah tempat suci raja, dan itu adalah bait kerajaan (7:10-13).”²⁷

Analisis Konteks

Amos 7:10-17 merupakan sisipan narasi dalam rangkaian visi-visi dalam Amos 7-9. Narasi mengenai Amos dan Amazia merupakan bagian dari visi ketiga dari serangkaian visi tersebut. Keberadaan narasi Amos 7:10-17 diyakini sebagai reaksi atas visi ketiga. Untuk memahami posisi dari narasi ini, penafsir perlu memperhatikan penulisan Amos pasal 7 dengan pola paralelisme.

<p>Visi 1 A Tuhan Allah memperlihatkan kawanan belalang (Amos 7:1) B Amos memohonkan pengampunan (Amos 7:2) C Tuhan membatalkan penghukuman (Amos 7:3)</p> <p>Visi 2 A Tuhan Allah memperlihatkan penghukuman melalui api (Amos 7:4) B Amos memohon Allah menghentikan penghukuman (Amos 7:5) C Tuhan membatalkan penghukuman (Amos 7:6)</p> <p>Visi 3 A Tuhan memperlihatkan penghukuman melalui tali sipat (Amos 7:7) B Amos memperoleh penjelasan makna penglihatan – tidak ada permohonan (Amos 7:8) C Reaksi Amazia – percakapan Amazia dengan Amos. (Amos 7:10-17)</p>

Pola penulisan tersebut menjelaskan adanya kesejajaran antara masing-masing bagian. Berdasarkan pola penulisan tersebut, Visi ketiga ditutup dengan reaksi Amazia atas penghukuman Israel yang akan dihancurkan. Berbeda dengan dengan visi pertama dan kedua, pada visi ketiga ini Allah tidak akan memaafkan Israel. Frase “ **לֹא-אֹסִיף עוֹד לִי עֵבֹר לוֹ**” mengaskan bahwa TUHAN akan terus melaksanakan penghukuman yang diperlihatkan melalui tali sipat. Tujuan nubuat penghukuman diberikan adalah agar umat Allah memberikan reaksi positif dan berbalik kepada TUHAN sehingga penghukuman dibatalkan. Visi ketiga tentang kehancuran Israel akan tetap dilaksanakan oleh Allah sehingga menimbulkan reaksi penolakan oleh Amazia atas nubuatan tersebut. bagian selanjutnya adalah memaparkan narasi tentang reaksi antara Amazia terhadap visi ketiga.

Terjemahan Teks Amos 7:10-17

Sebelum melakukan analisis teks, penulis akan melakukan terjemahan teks. Penerjemahan teks akan menolong dalam analisis teks. Dengan demikian, akan mempermudah dalam melakukan penggalian teks dan untuk menemukan makna teks yang terkandung dalam Amos 7:10-17

<p>וַיִּשְׁלַח אֲמַצְיָה כְּהֵן בֵּית-אֵל אֶל-יְרֹבָעַם מֶלֶךְ-יִשְׂרָאֵל לֵאמֹר</p>	<p>¹⁰Dan Amazia, imam di Betel mengutus kepada Yerobeam raja Israel, dengan</p>
--------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------

²⁷Ibid.

<p>קִשֶׁר עָלֶיךָ עֲמוּס בְּקֶרֶב בַּיִת יִשְׂרָאֵל לֹא-תִכְלֵ הָאָרֶץ לְהִכִּיל אֶת-כָּל-דְּבָרָיו:</p>	<p>berkata: "Amos telah bersekongkol melawan engkau di tengah-tengah bangsa Israel, negeri itu tidak mampu untuk menahan seluruh perkataan-nya".</p>
<p>¹¹כִּי-כֹה אָמַר עֲמוּס בְּחֶרֶב יָמוּת יִרְבֵּעַם וְיִשְׂרָאֵל גָּלָה יִגְלָה מֵעַל אֲדָמָתוֹ</p>	<p>¹¹Sebab Amos berkata demikian: "Yerobeam akan mati dengan pedang dan Israel pasti akan masuk dalam pembuangan tanah-nya.</p>
<p>¹²וַיֹּאמֶר אֲמַצְיָה אֶל-עֲמוּס חֲזֵה לָךְ בְּרַח-לֶךָ אֶל-אֶרֶץ יְהוּדָה וְאָכַל-שֶׁם לֶחֶם וְשָׂם תִּנְבָּא:</p>	<p>¹²dan berkatalah Amasia kepada Amos: "hai pelihat, pergilah! Larilah kamu ke tanah Yehuda! Dan makanlah di sana dan kamu bernubuat di sana.</p>
<p>¹³וּבֵית-אֵל לֹא-תוֹסִיף עוֹד לְהִנְבֵּא כִּי מִקְדָּשׁ-מֶלֶךְ הוּא וּבַיִת מִמְּלֶכָה הוּא: ׀</p>	<p>¹³Dan [di] Betel jangan lagi bernubuat sebab kota itu kudus raja dan ialah bait raja.</p>
<p>¹⁴וַיַּעַן עֲמוּס וַיֹּאמֶר אֶל-אֲמַצְיָה לֹא-נָבִיא אָנֹכִי וְלֹא בֶן-נָבִיא אָנֹכִי כִּי-בֹקֵר אָנֹכִי וּבּוֹלֵס שִׁקְמִים:</p>	<p>¹⁴Dan Amos menjawab dan berkata kepada Amasia: "Aku bukan nabi dan bukan anak nabi tetapi aku memang seorang penggembala dan pemungut buah ara hutan.</p>
<p>¹⁵וַיִּקְחֵנִי יְהוָה מֵאַחֲרַי הֵצֵאן וַיֹּאמֶר אֵלַי יְהוָה לָךְ הִנְבֵּא אֶל-עַמִּי יִשְׂרָאֵל:</p>	<p>¹⁵Tetapi Yahweh mengambil aku dari penggembalaan domba dan Ia berkata kepadaku: "pergilah, bernubuatlah kepada bangsa Israel"</p>
<p>¹⁶וְעַתָּה שָׁמַע דְּבַר-יְהוָה אַתָּה אָמַר לֹא תִנְבֵּא עַל-יִשְׂרָאֵל וְלֹא תִטִּיף עַל-בַּיִת יִשְׁחָק:</p>	<p>¹⁶Dan sekarang dengarlah Firman Yahweh. Kamu berkata: "jangan bernubuat kepada Israel dan jangan berbicara menentang kepada keluarga Ishak".</p>
<p>¹⁷לָכֵן כֹּה-אָמַר יְהוָה אֲשַׁתְּךָ בְּעִיר תִּזְנֶה וּבְנֶיךָ וּבְנֹתֶיךָ בְּחֶרֶב יָפְלוּ וְאֲדָמָתְךָ בְּחֶבֶל תִּחְלַק וְאַתָּה עַל-אֲדָמָה טְמֵאָה תָּמוּת וְיִשְׂרָאֵל גָּלָה יִגְלָה מֵעַל אֲדָמָתוֹ: ׀</p>	<p>¹⁷"Istrimu akan bersundal di kota itu dan anakmu laki-laki dan anak dan tanahmu akan dibagi-bagi dengan tali pengukur, dan kamu sendiri akan mati di atas tanah najis. Dan Israel pasti akan masuk dalam buangan dari tanahnya".</p>

Garis Besar Eksegesis Amos 7:10-17

- I. Interaksi Amos dengan Amasia (7:10-17)
 1. Laporan Amasia kepada Yerobeam (7:10-11)
 - 1a. Amos bersekongkol melawan Yerobeam (7:10)

- 1b. Kehancuran Yerobeam dan Israel (7:11)
2. Upaya Amazia untuk mengusir Amos (7:12-13)
 - 2a. Amazia meminta Amos bernubuat di Yehuda
 - 2b. Alasan: Betel kota kudus dan bait raja
3. Penolakan Amos terhadap larangan tersebut (7:14-15)
 - 3a. Identitas Amos: penggembala dan pemungut buah ara hutan (7:14)
 - 3b. Allah sendiri yang memanggil untuk bernubuat (7:15)
4. Pidato penghakiman Amos terhadap Amazia (7:16-17)
 - 4a. Ancaman Amazia (7:16)
 - 4.a.1 Jangan bernubuat kepada Israel
 - 4.a.2 Jangan menentang keluarga Ishak
 - 4b. Penghakiman dari TUHAN kepada Amazia (7:17)
 - 4.b.1 Istrinya akan bersundal di kota itu
 - 4.b.2 Anaknya akan mati oleh pedang
 - 4.b.3 Tanahnya akan dibagi dengan tali pengukur
 - 4.b.4 Yerobeam akan mati di tanah najis
 - 4.b.5 Israel akan masuk dalam pembuangan

Dalam pembagian narasi ini ada beberapa pendapat mengenai pembagian tersebut. James Mays membatasi tiga bagian pokok dalam unit pidato: laporan imam kepada raja (10–11), imam itu memberi perintah kepada nabi (12–13), dan balasan dari nabi untuk sang imam (14-17).²⁸ Tucker mencatat pembagian utama yang sama dan juga membedakan dua peristiwa: laporan Amazia kepada Yerobeam (10–11), dan konfrontasinya dengan Amos (12–17). Harper dan Jeremias masing-masing membatasi dua unit (10–13 dan 14-17) dengan membedakan ucapan Amazia dari Amos.²⁹ Bovati dan Meynet juga membedakan pidato dua karakter, tetapi dalam empat unit dan disajikan secara khiastik.³⁰

10-11 Pidato laporan penghakiman Amazia kepada Yerobeam
12-13 upaya Amaziah untuk mengusir Amos (12-13)
14-15 penolakan Amos tentang larangan tersebut
16-17 Pidato penghakiman Amos terhadap Amazia

Penulis mengikuti struktur yang dijabarkan oleh Bovati dan Meynet: Amos 7:10-17 terbagi menjadi empat bagian yakni pertama, laporan Amazia kepada Yerobeam (10-11); kedua, upaya Amaziah untuk mengusir Amos (12-13); ketiga, penolakan Amos tentang larangan tersebut (14-15); keempat, pidato penghakiman Amos terhadap Amazia (16-17).

Laporan Amazia kepada Yerobeam (10-11)

Ayat ini dimulai dengan sebuah autobiografi tentang pesan Amazia kepada Yerobeam. בְּיַתְּאֵל אָמַצְיָהּ dalam aposisi אָמַצְיָהּ menunjukkan bahwa ia adalah seorang

²⁸J L Mays, *Amos: A Commentary* (Philadelphia: Westminster, 1969).

²⁹Finley, *Joel, Amos and Obadiah: An Exegetical Commentary*.

³⁰Ibid.

kepala “bait suci negara” dalam kerajaan Utara yang didirikan oleh Yerobeam I (1Raj. 12:26-30). Kemungkinannya ialah bagian ini ditulis oleh seorang yang melihat tindakan Amos sebagai nabi ketika di Betel. Hal ini bertujuan untuk menceritakan bagaimana Amos dipaksa untuk mengakhiri pekerjaannya. Bagian ini diletakkan di sini karena kemungkinan nubuatan malapetaka terhadap keluarga Yerobeam pada akhir Amos 7: 9 adalah dasar untuk tuduhan Amazia dalam Amos 7:11.

Penunjukannya sebagai "imam Betel" (7:10) mungkin menunjukkan bahwa ia adalah pejabat kepala imam di tempat suci itu. Hal ini dapat diketahui dengan caranya yang otoritatif di mana dia kemudian berurusan dengan Amos. Namun, setelah Amazia diperkenalkan sebagai seorang imam maka dapat ditemukan bahwa ia juga memiliki peran politik yang signifikan: sebagai pegawai negara ia memberi tahu raja tentang perkembangan yang berkaitan dengan keamanan nasional (ayat 10).³¹

Frase “Amos telah melakukan persepakatan (konspirasi)” menunjukkan suatu tuduhan yang berhubungan dengan ketertiban dan keamanan. Secara sederhana dapat dipahami bahwa Amos adalah bahaya bagi kerajaan dan bersalah karena melecehkan secara besar-besaran. "Rumah Israel" dapat merujuk pada bangsa atau tempat suci Betel. Dalam usaha memperkuat tuduhannya, Amazia memberi bukti dengan mengutip beberapa perkataan Amos yang berkaitan dengan perkara politik. Yerobeam akan mati terbunuh oleh pedang dan Israel pasti pergi dari tanahnya sebagai orang buangan" (Am.7:11). Pengutipan yang dilakukan tidak diikuti dengan pengertian akan makna dan maksud dari pernyataan tersebut. Dengan demikian tuduhan atau fitnahan dilakukan secara sempurna oleh Amazia.

Tindakan pertama yang dilakukan Amazia adalah mengirimkannya kepada Yerobeam laporan tentang pemberitaan Amos. Seperti yang penulis tunjukkan sebelumnya, ada beberapa hubungan formal antara pesan Amazia dan visi sebelumnya. Yerobeam diancam dengan pedang (*bahereb*) dalam Amos 9,11; *bēqereb amī yisrāel* ("di tengah-tengah umat-Ku Israel," ay. 8) berulang sebagai *bēqereb bêt yisrāel* ("di tengah-tengah kaum Israel," ay. 10). Dengan demikian dapat dijabarkan alasan reaksi Amazia terhadap nubuat Amos yakni didasarkan secara luas pada materi yang dapat ditemukan dalam visi dan nubuat Amos: "Yerobeam akan mati oleh pedang" (7:11) adalah gema yang tidak dapat dipungkiri dari ancaman terhadap " bangkit melawan keluarga Yerobeam dengan pedang "dalam ay. 9; "Israel pasti akan pergi ke pengasingan" (7:11) menemukan persamaan dalam 4:2-3; 5:5,26-27; 6:7, 9.³²

Noble Paul berasumsi bahwa narasi ini mengungkapkan hanya dimensi politik dari ancaman Amos yang disebutkan. Tidak ada indikasi bahwa ancaman itu adalah penghakiman ilahi, dan Amazia hanya mengevaluasinya dalam hal sosial-politik. Amos telah "berkonspirasi" (*qar*) terhadap Yerobeam, dan pemberitaannya berpotensi menjadi sumber kerusuhan sosial yang cukup besar (ayat 10b). Jadi, inilah bagaimana Amazia diperkenalkan melalui tindakan (7:10-11).

³¹P. NOBLE, "Amos and Amaziah in Context : Synchronic and Diachronic Approaches to Amos 7-8," *The Catholic Biblical Quarterly* 60, no. 3 (1998): 423-439.

³²Mays, *Amos: A Commentary*.

Upaya Amaziah untuk Mengusir Amos (12-13)

Bagian ini merupakan usaha yang dilakukan untuk mengusir Amos dari Israel. Amazia menghendaki supaya Amos bernubuat di Yehuda. Amazia mungkin tidak menggunakan istilah "pelihat" dalam arti negatif. Sebaliknya, ia tampaknya merujuk pada penglihatan yang dilaporkan Amos. Amazia juga menyiratkan bahwa Amos bernubuat untuk mencari nafkah. Tuduhan tersirat itulah yang ditanggapi Amos dengan begitu keras. Dia memiliki hal-hal lain yang bisa dia lakukan untuk mencari nafkah; nubuatannya merupakan tanggapan langsung terhadap panggilan Allah.

אָמֹס בְּנִבְּאָה בְּיְהוּדָה וְאַמְזִיָּהוּ בְּיִשְׂרָאֵל (dan makanlah di sana dan kamu bernubuat di sana). Frasa ini merupakan bentuk struktur kiasme.

a makan (kata kerja)
b di sana
c makanan
b' di sana
a' bernubuat (kata kerja)

Hal ini berarti “makanlah di sana makanan dan di sana bernubuatlah”. Dengan demikian teks ini dapat dimakna bahwa bahwa Amos harus pergi keluar Israel dan mencari nafkah dengan melakukan pelayanannya sebagai nabi profesional di Yehuda. Dalam hal ini, Amazia menganggap Amos sebagai seorang nubuat bayaran yang mencari nafkah dengan bernubuat (bnd. 1 Sam. 9:5-10). Oleh sebab itu tidak rasa hormat yang dilakukan Amazia terhadap Amos, bahkan dapat disimpulkan bahwa Amos adalah mengganggu dan menyusahkan kerajaan Israel.³³ Akan tetapi Amos masih dapat bernubuat jika dia melakukannya di Yehuda daripada di Betel. Bagi Amazia, mengeluarkan Amos dari negara itu adalah solusi yang cukup memadai untuk masalah ini, mengingat syarat-syarat politik yang ia pahami.³⁴

Berdasarkan konteks dapat dipahami mengenai alasan Amazia bereaksi terhadap perkataan Amos dan melaporkannya kepada Yerobeam. Hal ini disebabkan karena nubuatan Amos menyerang raja dan imam. Amos 7:9 memberikan alasan kuat yang menjadikan Amazia bereaksi “Bukit-bukit pengorbanan Ishak akan hancur ... bait raja menjadi runtuh, dan Aku akan bangkit melawan dinasti Yerobeam dengan pedang.”

Penolakan Amos Tentang Larangan Tersebut (14-15)

Bagian ini merupakan penolakan Amos sekaligus jawaban Amos terhadap tuduhan yang diberikan oleh Amazia. Dengan kata-kata yang tegas, Amos berkata: “Aku ini bukan nabi dan aku ini bukan termasuk golongan nabi.” Pernyataan tersebut merupakan tindakan tegas yang dilontarkan kepada Amazia yang secara tidak langsung dan jelas menuduh Amos bernubuat sebagai nabi untuk menafkahi hidupnya (7:13). Amos berargumen bahwa ia tidak pernah terlibat dalam kelompok para nabi dan bukan nabi.

³³B.J Boland, *Tafsiran Alkitab Kitab Amos* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997).

³⁴NOBLE, “Amos and Amaziah in Context : Synchronic and Diachronic Approaches to Amos 7-8.”

Akan tetapi walaupun dia orang yang sederhana yakni penggembala domba dan pemungut buah, TUHAN telah memanggil dan memerintahkan untuk bernubuat kepada umat Israel. Bagian ini berbentuk paralelisme antitesis yang menandakan maknanya.

A	B
Aku bukan nabi	Dan aku bukan anak nabi
A'	B'
Aku seorang peternak	Aku seorang pemungut buah ara hutan

Struktur tersebut memudahkan untuk memahami makna dalam ayat 14-15. Di ayat sebelumnya, Amos mendengarkan perintah Amazia untuk pergi ke Yehuda untuk memperoleh penghidupan dengan bernubuat di sana. Ia menyimpulkan bahwa ia tidak memperoleh nafkah di sana dengan bernubuat, karena ia mengikuti keterampilan agraris. Dan tentunya, jika ia kembali ke Yehuda maka ia bisa mencari nafkah kembali.³⁵

Namun, perintah Amazia juga menyiratkan bahwa Amos adalah "nabi profesional", yaitu salah satu di antara "kelompok para nabi" (1 Raj. 20:35; 2 Raj. 2:3, 5, 7, 15; 4:1, 38; 5:22) orang yang dilatih dalam kelompok nabi profesional untuk menafkahi dirinya dengan bernubuat. Tanggapan Amos juga menjawab dan memberi tahu Amazia bahwa ia tidak mungkin menjadi nabi, tetapi hanya melalui panggilan langsung dari TUHAN (ayat 15). Oleh karena itu, Amos mungkin suatu hari nanti akan kembali pada panggilan terdahulu, karena dia bukan seorang nabi serikat kerja.

Amos menjawab tantangan Amazia dengan penegasan pemilihan ilahi terhadap dirinya sendiri. Dia tidak belajar untuk menjadi nabi, juga tidak berusaha untuk mencari nafkah dari profesi tersebut (7:13-14). Alih-alih, TUHAN memanggilnya untuk itu dari lingkup pekerjaan yang sama sekali berbeda (ay. 14). Kata *וַיִּקְרַנִּי יְהוָה* ("Yahweh mengambil aku). Preposisi *ו* dapat berfungsi sebagai kata sambung "tetapi". Kata kerja *וַיִּקְרַנִּי* menunjukkan kepada mengambil. Dengan demikian frase tersebut mengindikasikan mengenai kedaulatan dan kuasa TUHAN (Kej. 2:21-22; 5:24; 1 Raj. 11:37; Ayb. 1:21). Dengan kata lain, bahwa pemilihan Amos menjadi kepanjangan bibir TUHAN adalah berdasar kedaulatan-Nya.³⁶

Amos mengutip perintah Tuhan, "pergilah, bernubuatlah." Penekanannya juga ditambahkan dengan pernyataan "kamu tidak boleh bernubuat," Dan tentunya sebagai perlawanan terhadap perintah Amazia, "di Betel engkau tidak akan pernah bernubuat lagi" (7:13). Amazia telah membawa beban penuh wewenangnya sebagai imam kepala Betel, tetapi Amos telah mendatangkan beban penuh dari perintah TUHAN.

Dalam suatu tindakan yang serupa dengan pilihan TUHAN bagi Daud, dia mengambil Amos dari seorang yang menggembalakan kawanan domba dan memerintahkannya untuk bernubuat kepada umat-Nya Israel. Adanya paralel antara panggilan Daud dengan Amos. Mereka dipanggil dari golongan kaum yang sederhana dan TUHAN memanggil

³⁵McComiskey Thomas, "Amos" Dalam *The Expositor's Bible Commentary* (United States: Zondervan, 1985).

³⁶Ibid.

untuk perpanjangan bibir TUHAN kepada Israel. Namun, Amazia tidak mengakui panggilan dan misi ilahi TUHAN terhadap Amos.³⁷

Pidato Penghakiman Amos Terhadap Amazia (16-17)

Dalam struktur khiasme yang dijelaskan di atas, bagian ini sejajar dengan Pidato laporan penghakiman Amazia kepada Yerobeam. Keduanya berisi pidato mengenai penghakiman. Kedua ayat ini menjabarkan nubuatan tentang kutukan serta penegasan akan pengulangan pembuangan atas Israel. Pertemuan Amos dengan Amazia berakhir dengan nubuatan yang mengerikan³⁸ Dalam kata terakhir Amos dengan Amazia, Amos menyampaikan firman Tuhan mengenai Amazia sendiri.

Di bagian Amos menentang apa yang dikatakan oleh Amazia: “jangan nubuat menentang kepada Israel dan jangan berkhotbah menentang rumah Ishak.” Di sini lagi, "Ishak" ditetapkan sebagai paralel dengan "Israel," tetapi mungkin perlu dicatat bahwa Amazia juga merujuk pada "rumah Ishak." Meskipun ini mungkin tidak lebih dari nama alternatif bagi kerajaan, istilah itu mungkin memiliki arti khusus di tempat pemujaan Betel. Tentu saja, kisah-kisah dalam Kejadian terutama mengasosiasikan Betel dengan Yakub, tetapi ini tidak berarti bahwa nama Ishak tidak digunakan di kerajaan. Ada juga yang mengatakan bahwa “rumah Ishak” jelas dari struktur yang paralel sebenarnya memaksudkan kepada kerajaan utara.³⁹

Amos di sini memberikan lima baris yang menjelaskan bahwa TUHAN mengutuknya dan dalam bagian terakhir menjelaskan tentang kepastian Israel akan dibuang dari tanah. Itu bukan kutuk, tetapi penegasan di atas bencana umum yang datang ke Israel. Baris ini memiliki banyak interkoneksi dan pada dasarnya merupakan daftar bencana yang akan datang. Kelima baris ini dikelompokkan menjadi dua bait (baris AB: istri dan anak-anak; baris CD: kamu dan tanah najis) diakhiri dengan baris terakhir yang melemparkan laporan Amazia kepada Yerobeam kembali ke wajahnya.

Di bawah ini akan dijelaskan mengenai garis besar penghakiman TUHAN atas raja.

- (A) 'Isterimu akan bersundal dalam kota itu,
- (B) dan putra-putra-mu dan putri-putri-mu akan jatuh oleh pedang,
- (C) dan tanahmu akan dibagi dengan tali [pengukur]
- (D) dan kamu akan mati di atas tanah najis⁴⁰
- (E) dan Israel akan sungguh-sungguh masuk dalam buangan dari tanah-nya.

Menurut garis besar di atas: A dan B adalah mengenai keluarga sendiri. Juga, mungkin ada kesajaran antara A dan C, dan B dan D. A dan C ialah kepunyaan Amazia diambil oleh orang lain; B dan D, kematian “oleh pedang” dengan mati di “tanah najis.” Kalau dalam konteks itu, bukan “aneh” hukuman ini atas Amazia.

³⁷Ibid.

³⁸Ibid.

³⁹Ibid.

⁴⁰(Thomas 1985, Tanah najis adalah tanah orang bukan Yahudi di mana orang Israel memperhatikan makanan halal, peraturan sabbat, dan lainnya tidak diperhatikan. Kita kadang-kadang membayangkan bahwa para penentang para nabi begitu pagan sehingga mereka tidak memperhatikan persyaratan Taurat, dan)

Akan tetapi, tampaknya sangat aneh bahwa Amos dalam konteks ini menubuatkan bahwa istri Amazia akan menjadi sangat tidak bermoral. Bagian A-D menjelaskan mengenai hubungannya dengan Amazia. Bagian E adalah penggenapan kutuk dari Ulangan 28. Tujuan dari kutuk ingin menjelaskan bahwa apa yang dilakukan oleh TUHAN itu sebagai akibat dari dosa mereka. Kutuk dan hukuman atas Amazia juga menjadi gambaran dan kepastian bahwa Israel akan dihukum.

Kata *זָנָה* di sini mungkin berkonotasi pergaulan tidak disengaja tapi kekotoran seksual baik melalui pemerkosaan atau menjual dirinya sendiri karena putus asa untuk bertahan hidup. Sebagai istri seorang imam, kekotoran batin seperti itu sangat keji. Kehancurannya mungkin melambangkan penodaan kesucian tempat suci Betel.⁴¹

Berdasarkan konteks historis pengasingan terakhir Israel terjadi tahun 722 SM dan nampaknya pelayanan Amos tidak lebih dari tahun 755 SM. Namun, tidak perlu berasumsi bahwa semua aspek nubuatan ini dipenuhi pada saat yang sama. Kematian anak-anaknya, persundalan istrinya, dan kematiannya sendiri, bisa saja terjadi lebih awal dan pada waktu yang berbeda.⁴²

Kesimpulan Interaksi Amos dan Amazia (Amos 7:7-17)

Visi ketiga menjelaskan bahwa hukuman akan dijatuhkan. Mereka tidak akan luput dari penghukuman tersebut. Dalam visi ketiga ini dijabarkan bagaimana TUHAN hadir dengan menggunakan peranan sebagai seorang ahli bangunan. Ia akan datang untuk memeriksa pekerjaan yang dikerjakan oleh tenaga-tenaganya. Ia datang dengan tali sipat di tangan-Nya. Hal ini mengindikasikan bahwa Ia datang untuk mengujinya dengan ukuran yang sama yang dipakai oleh ahli bangunan. Apakah tembok yang dibuat itu tegak lurus seperti seharusnya atau malah sebaliknya.⁴³ Hal ini juga diperkuat ayat 8 bahwa penghukuman akan dijatuhkan dan ayat 9 menjelaskan secara spesifik mengenai hukuman yang akan menimpanya.

Di tengah visi tersebut disisipkan mengenai narasi interaksi Amos dan Amazia. Narasi dimasukkan pada akhir visi ketiga setelah TUHAN selesai menyampaikan visi ketiga kepada Amos. Amos telah mengumumkan kematian rumah Yeroboam (7:9b). Penjelasan tentang kematian Yerobeam dengan pedang (7:11a) sejajar dengan pernyataan Amos bahwa TUHAN akan bangkit melawan keluarga Yerobeam dengan pedang (7:9b). Namun ada perbedaan signifikan antara proklamasi Amos melawan Yerobeam dalam penglihatan ketiga (7,9) dan penyajian kembali narasi itu (7:11). Sementara Amos berbicara tentang jatuhnya sebuah dinasti yang didirikan oleh Yeroboam I, nats itu berbicara tentang perjumpaan nabi dengan Yeroboam II. Referensi Amos ke dinasti utara dan pendirinya (7:9b) disiapkan dan diseimbangkan dengan referensinya ke dinasti asing yang didirikan oleh Hazael dan dibawa oleh Benhadad sebagai putra dan penerus (1:4).

Perdebatan antara Amos dengan Amazia merupakan suatu perdebatan yang pelik terjadi antar keduanya. Boland mengatakan bahwa pertentangan antara Amos dan Amazia itu adalah lebih dalam, lebih halus, lebih tersembunyi dan lebih berbahaya dari

⁴¹Ibid.

⁴²Duanne Garret, *Amos A Handbook on The Hebrew Text* (Texas: Baylor University Press, 2008).

⁴³Motyer, "Amos" *Dalam Tafsiran Alkitab Masa Kini* 2.

pertentangan di gunung Karmel. Setidaknya ada persoalan hangat berkenaan dengan persoalan ini. Pertama, imam merupakan representatif dari ibadat yang berkenaan dengan hubungan antara Allah dengan manusia. Sedangkan nabi merupakan representatif pemberitaan firman Allah yang dipakai Allah untuk berhubungan dengan manusia.⁴⁴ Akan tetapi, ketika diamati secara mendetail dalam prakteknya kedua oknum tersebut berulang-ulang bertentangan sampai sekarang.

Kedua, hal ini secara sederhana juga dapat dipahami mengenai bagaimana gereja menentukan sikap terhadap pemerintah. Dapat dikatakan nats ini merupakan salah satu nats penting yang berhubungan antara agama dan politik yakni sebagai peringatan terhadap ikatan yang terlalu erat antara negara dengan agama. Dalam hal ini, Amos mewakili dari gereja yang mengaku dipimpin oleh Firman dan Roh TUHAN. Sedangkan Amazia merupakan wakil gereja yang telah menyesuaikan diri kepada politik negara Israel utara, sehingga kehidupan keagamaannya dikuasai oleh pertimbangan politik. Penyelaan ini menggemakan keniscayaan penghakiman TUHAN terhadap Israel. Amazia sebagai bentuk representatif dari kemapanan yang tidak responsif terhadap Firman TUHAN. Israel sudah tidak bisa diperingatkan. Dengan demikian, dekrit Allah untuk pembuangan mereka sudah pasti akan terjadi (7:17).⁴⁵

Kepentingan Narasi Amazia dan Amos di dalam Visi Ketiga

Berdasarkan penjabaran mengenai narasi Amazia dan Amos di tengah visi ketiga, maka menimbulkan suatu pertanyaan yang mendasar yakni apa kepentingan narasi tersebut. Beragam interpretasi mengenai sisipan narasi dalam visi tersebut. Ada yang mengatakan bahwa ini merupakan suatu lampiran dalam visi ketiga.⁴⁶ Arkroyd berpendapat bahwa hal ini menjelaskan mengenai kehancuran dinasti Yehu. Hal tersebut dikaitkan dengan tradisi dalam 2 Raj. 13 dan 23.⁴⁷

Pemahaman kita tentang kisah Amos dan Amazia terbatas jika memperlakukan kisah ini sebagai peristiwa yang independen dan mengisolasi dari konteksnya saat ini. Narasi ini telah disusun agar sesuai dengan visi yang sekarang dimasukkan. Narasi ini dimaksudkan untuk menonjolkan dalam konteksnya saat ini tetapi mengandung bahasa dan tema yang memadukannya ke dalam visi. Bagian ini menggunakan pengulangan untuk membangun kesinambungan antara episode Amazia dan visi ketiga, meskipun sudut pandang mereka tidak kurang sesuai. Namun kata-kata yang diulang dari visi ketiga menerima konteks baru dan interpretasi baru dan lebih rendah dari argumen biografi Amos.⁴⁸

Narasi ini memiliki makna penting dalam kaitannya dengan visi yang disampaikan oleh Amos. Penulis setuju dengan yang dipaparkan oleh Bullock. Amos 7:9 merupakan alasan timbulnya reaksi dari Amazia. Oleh sebab itu ayat 9 tidak hanya dipahami karena

⁴⁴Boland, *Tafsiran Alkitab Kitab Amos*.

⁴⁵Wilem A VanGemerem, *Penginterpretasian Kitab Para Nabi* (Surabaya: Momentum, 2016).

⁴⁶Bullock C. Hassell, *Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2014).

⁴⁷Peter R Ackroyd, *Kisah Hukuman Di Antara Kitab Raja-Raja Dan Tawarikh? Pendekatan Kepada Amos 7:9-17* (Philadelphia: Fortress, 1977).

⁴⁸Joyce Rilett Wood, *Amos in Song and Book Culture* (New York: Sheffield Academic Press, 2002).

adanya korelasi dengan visi sebelumnya tetapi lebih mengarah kepada ancaman kepada Yerobeam dan keluarganya.

Bullock mengatakan:

Rujukan “keluarga Yerobeam” dalam 7:9 tidak hanya merupakan kata semboyan yang menggabungkan kedua bagian. Sebaliknya, mungkin sekali ancaman terhadap Yerobeam, yang disampaikan di bait suci di Betel, menimbulkan reaksi yang keras ini dari imam Amazia. Ia mendengar dalam perkataan Amos suatu persekongkolan melawan Yerobeam dan keluarganya.⁴⁹

Tujuan dari narasi interaksi Amos dan Amazia ingin menceritakan bagaimana Amos dipaksa untuk mengakhiri pekerjaannya sebagai nabi di Israel. Penolakan terjadi karena nubutan yang disampaikan oleh Amos merugikan dan mengancam keberadaan Yerobeam. Boland berpendapat bahwa narasi interaksi Amos dan Amazia dihubungkan dengan Amos 7:9. Ini merupakan satu-satunya nats dimana Raja Yerobeam terdapat dalam bahan-bahan nubuat Amos yang masih tinggal tersimpan. Urutan narasi berdasarkan dugaan bahwa Amos melihat visi yang ketiga (7:7-9) waktu ia sedang tampil sebagai nabi di Betel atau bahwa Amos setidaknya menceritakan visi itu yang mungkin sudah dialaminya lebih dahulu.

Ayat 9 merupakan penjelasan yang konkret dari ayat 8. Hal itu disebabkan nama raja disebutkan dalam ayat itu. Dari itu sungguh perkataan-perkataan ini dianggap sebagai suatu sebab dari interaksi antara Amos dan Amazia. Oleh sebab itu masuk akal jika sesudah ayat 9 disisipkan narasi dalam ayat 10-17.

SIMPULAN

Narasi ini memiliki makna penting dalam kaitannya dengan visi yang disampaikan oleh Amos. Penulis setuju dengan yang dipaparkan oleh Bullock. Amos 7:9 merupakan alasan timbulnya reaksi dari Amazia. Oleh sebab itu ayat 9 tidak hanya dipahami karena adanya korelasi dengan visi sebelumnya tetapi lebih mengarah kepada ancaman kepada Yerobeam dan keluarganya. Ayat 9 merupakan penjelasan yang konkret dari ayat 8. Hal itu disebabkan nama raja disebutkan dalam ayat itu. Perkataan-perkataan ini dianggap sebagai suatu sebab dari interaksi antara Amos dan Amazia. Oleh sebab itu masuk akal jika sesudah ayat 9 disisipkan narasi dalam ayat 10-17.

Tujuan dari narasi interaksi Amos dan Amazia ingin menceritakan bagaimana Amos dipaksa untuk mengakhiri pekerjaannya sebagai nabi di Israel. Penolakan terjadi karena nubutan yang disampaikan oleh Amos merugikan dan mengancam keberadaan Yerobeam. Boland berpendapat bahwa narasi interaksi Amos dan Amazia dihubungkan dengan Amos 7:9. Sisipan narasi ini berdasarkan dugaan bahwa Amos melihat visi yang ketiga (7:7-9) waktu ia sedang tampil sebagai nabi di Betel atau bahwa Amos setidaknya menceritakan visi itu yang mungkin sudah dialaminya lebih dahulu.

Narasi interaksi Amos dengan Amazia menjelaskan bagaimana Amazia menolak nubuat yang disampaikan oleh Amos. Amos dipaksa untuk mengakhiri pekerjaannya di Israel, dalam hal ini berkaitannya mengenai nubuatan. Penolakan didasari oleh nubuat

⁴⁹Bullock C. Hassell, *Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama*.

yang disampaikan secara langsung tertuju kepada Yerobeam dan Israel. Dalam hal ini secara jelas ayat 9 memaparkan mengenai alasan tersebut.

Pengamatan terhadap teks Amos 7:10-17 memberikan perspektif bahwa TUHANlah yang memberikan visi kepada Amos. Maka dapat diasumsikan bahwa Amazia menolak apa yang dikatakan oleh TUHAN melalui Amos. Secara sederhana dapat dipahami bahwa penolakan akan firman TUHAN didasarkan pada kepentingan dari standar diri sendiri. Penolakan tersebut berujung kepada penghukuman.

Bagian ini berkenaan mengenai interaksi Amos dengan Amazia yang menjelaskan bagaimana Amazia menolak nubuat yang disampaikan oleh Amos. Amos dipaksa untuk mengakhiri pekerjaannya di Israel, dalam hal ini berkaitannya mengenai nubuatan. Penolakan didasari oleh nubuat yang disampaikan secara langsung tertuju kepada Yerobeam dan Israel. Dalam hal ini secara jelas ayat 9 memaparkan mengenai alasan tersebut.

Kontribusi bagi gereja atau masa kini, gereja semestinya memiliki perspektif yang benar untuk mengutamakan TUHAN di atas segala-galanya. Memiliki keyakinan bahwa TUHAN adalah yang utama dan terutama dalam kehidupan. Ketika gereja mampu mengutamakan atau memprioritaskan TUHAN maka akan mampu mengesampingkan kepentingan diri sendiri. Standar TUHAN seharusnya lebih tinggi daripada standar yang lain. Mengutamakan standar TUHAN dan mengesampingkan kepentingan sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ackroyd, Peter R. *Kisah Hukuman Di Antara Kitab Raja-Raja Dan Tawarikh? Pendekatan Kepada Amos 7:9-17*. Philadelphia: Fortress, 1977.
- Barton, John. *The Theology of The Book of Amos*. Cambridge: Cambridge University Press, 2012.
- Boland, B.J. *Tafsiran Alkitab Kitab Amos*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- Boyd, Frank M. *Kitab Nabi-Nabi Kecil*. Malang: Gandum Mas, 2000.
- Bullock C. Hassell. *Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2014.
- Campos, Martha E. "Structure and Meaning in the Third Vision of Amos (7:7-17)." *Journal of Hebrew Scriptures* 11 (2011): 7-17.
- Finley, Thomas. *Joel, Amos and Obadiah: An Exegetical Commentary*. United States: Biblical Studies Press, 2013.
- Garret, Duanne. *Amos A Handbook on The Hebrew Text*. Texas: Baylor University Press, 2008.
- Hill, Andrew E & John H. Walton. *Survei Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Holladay, William L. *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon of the Old Testament*. Leiden: Koninklijke Brill NV, 2000.
- Lindblom, J. "Amos, Kitab" *Dalam The Dictionary of Biblical Imagery*. Surabaya: Momentum, 2011.
- Mays, J L. *Amos: A Commentary*. Philadelphia: Westminster, 1969.
- Motyer. "Amos" *Dalam Tafsiran Alkitab Masa Kini 2*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1995.
- NOBLE, P. "Amos and Amaziah in Context : Synchronic and Diachronic Approaches to

- Amos 7-8." *The Catholic Biblical Quarterly* 60, no. 3 (1998): 423–439.
- Osborne, Grant R. "Spiral Hermeneutika," 2017.
- Overholt, Thomas W. "Commanding the Prophets: Amos and the Problem of Prophetic Authority." *CBQ* 41 (1979): 517.
- Perkins, Miriam Y. "The Politics of Voice: Reflections on Prophetic Speech as Voices from the Margins", in Christopher A. Rollston (Ed.), *Enemies and Friends of the State: Ancient Prophecy in Context.* *PA* 40 (2018): 25–56.
- Pratt, Richard L. *He Gave Us Stories*. Surabaya: Momentum, 2013.
- Stuart, Douglas dan Gordon D. Fee. *Hermeneutik Menafsirkan Firman Tuhan Dengan Tepat*. Malang: Gandum Mas, 2015.
- Thomas, McComiskey. "Amos" *Dalam The Expositor's Bible Commentary*. United States: Zondervan, 1985.
- Tucker, Gene M. "Prophetic Authenticity." *Interpretation: A Journal of Bible and Theology* 27, no. 4 (1973): 423–434.
- VanGernerem, Wilem A. *Penginterpretasian Kitab Para Nabi*. Surabaya: Momentum, 2016.
- Waltke, Bruce K., and M. O'Connor. *An Introduction to the Hebrew Syntax*. Winona Lake: Eisenbrauns, 2004.
- Wöhrle, Jacob. "No Future for the Proud Exultant Ones': The Exilic Book of the Four Prophets (Hos., Am., Mic., Zeph.) as a Concept Opposed to the Deuteronomistic History." *VT* 58 (2008): 608–610.
- Wood, Joyce Rilett. *Amos in Song and Book Culture*. New York: Sheffield Academic Press, 2002.